

Perkembangan uang beredar dan money multiplier setelah Pakto 27, 1988

Agnes Isnawangsih, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20440566&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Kebijaksanaan moneter

adalah langkah-langkah pengaturan

jumlah uang beredar yang diarahkan Untuk mendorong pertumbuhan

ekonomi memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pemerataan

pendapatan menjaga kestabilan harga dan neraca pembayaran.

Interaksi antara kekuatan penawaran dan permintaan uang

akan menentukan kondisi pasar uang. Kondisi pasar uang

tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi sektor riil pere

konomian seperti pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi,

kesempatan kerja, harga-harga dan neraca pembayaran.

Untuk menunjang efektivitas pelaksanaan kebijaksanaan

moneter diperlukan suatu tatanan sistem keuangan. Sistem

keuangan Indonesia terdiri dari lembaga-lembaga di dalam dan

di luar sistem moneter. Sistem moneter terdiri dari lembaga-

lembaga yang dapat menciptakan uang kartal dan uang giral.

Kebijaksanaan Pakto 27 yang dimaksud dalam pembahasan

adalah ketentuan Pakto 27, 1988 dan ketentuan-ketentuan

lanjutannya yang mencakup kebijaksanaan di bidang keuangan,

moneter dan perbankan. Kebijakan yang mempengaruhi

pertumbuhan uang beredar adalah : kebijaksanaan di bidang

pengerahan dana masyarakat dan peningkatan efisiensi

perbankan, kebijaksanaan di bidang devisa, kebijaksanaan di

bidang perkreditan dan kebijakan penyempurnaan tata cara

Perdagangan SBI dan SBPU.

Pakto 27 mempengaruhi uang beredar terutama pada peningkatan money multiplier. Peningkatan money multiplier ini terjadi karena penurunan reserve requirement, dan penurunan ratio currency-deposit.

Penurunan ratio currency-deposit merupakan akibat dari menurunnya tingkat bunga yang terjadi karena peningkatan likuiditas perekonomian, peningkatan penghimpunan dana perbankan, peningkatan tingkat monetisasi, dan peningkatan bank mindedness.

Peningkatan uang beredar terjadi terutama karena peningkatan uang kuasi dan uang giral. Peningkatan uang kuasi dan uang giral disebabkan karena peningkatan loanable fund yang dimiliki perbankan. Peningkatan loanable fund ini disebabkan karena peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan, peningkatan moneterisasi dan bank mindedness, peningkatan dana luar negeri yang dimiliki perbankan, serta penurunan cadangan yang harus dipertahankan oleh bank-bank.

Peningkatan uang primer setelah Pakjan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena berkurangnya kredit likuiditas. Kebijakan di bidang devisa cenderung meningkatkan uang primer melalui peningkatan net foreign asset yang dimiliki otoritas moneter antara lain sebagai akibat pengembangan ekspor non migas dan penyempurnaan mekanisme swap. Selain itu Peningkatan uang primer juga didorong dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Namun demikian perkembangan uang primer setelah pakto relatif terkendali karena bank sentral dapat secara langsung mengendalikannya antara lain melalui mekanisme operasi pasar terbuka.